



Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Pia Manalagi Probolinggo

Anita Rahman¹, Moh. Iskak Elly², Hery Koeshardjono³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga

Email : iskak.elly@upm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini punya tujuan untuk menacaritahu analisis biaya standar sebagai alat pengendalian biaya pengolahan di CV. Pia Manalagi Probolinggo. Metode penelitian yang dipakai yakni deskriptif kuantitatif. Sumber data didalam penelitian ini yakni data sekunder dengan mengenakan teknik tanya jawab serta dokumentasi. Analisis data yang dipakai yakni analisis perbandingan (varians). Hasil penelitian menampakkan jika perbandingan biaya pengolahan yang terjadi di CV. Pia Manalagi Probolinggo yakni perbandingan biaya bahan baku tahun 2021 serta 2022 mengalami perbandingan tidak menguntungkan (*Unfavorable/UF*), perbandingan biaya tenaga kerja langsung tahun 2021 serta 2022 tidak ada selisih, serta perbandingan BOP tahun 2021 mengalami perbandingan tidak menguntungkan (*Unfavorable/UF*) serta tahun 2022 mengalami perbandingan menguntungkan (*Favorable/F*).

Kata Kunci: Biaya Standar, Pengendalian Biaya

ABSTRACT

This study aims to determine the standard cost analysis as a means of controlling production cost at CV. Pia Manalagi Probolinggo. The research method used in descriptive quantitative. The source of data in this study is secondary data using interview and documentation techniques. Analysis of the data used is the analysis of the difference (variance). The results of the study show that the difference in production costs that occur in CV. Pia Manalagi Probolinggo, namely the difference in raw material costs in 2021 and 2022 is unfavourable difference, the difference in direct labor costs in 2021 and 2022 is no difference, and the difference in factory overhead cost in 2021 is unfavourable difference and in 2022 experienced a profitable difference.

Keywords: Standars Cost, Control Cost





1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi, perkembangan bisnis semakin meningkat membuat persaingan menjadi ketat khususnya industri manufaktur. Industri manufaktur ialah industri yang aktivitasnya mengubah bahan mentah menjadi produk jadi (Sujarweni, 2022). Adanya persaingan ketat tersebut, membuat industri manufaktur harus mampu bersaing dengan industri sejenis serta menghasilkan suatu produk berkualitas baik, standar harga jual pasar, serta mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Maka, untuk meraih tujuan tersebut setiap industri kena bisa merencanakan serta mengendalikan biaya khususnya pada kegiatan pengolahan. Kegiatan pengolahan ialah suatu kegiatan utama serta begitu berarti untuk industri manufaktur (Dewi & Wi Endang NP, 2016). Didalam kegiatan pengolahan, industri manufaktur mengeluarkan biaya yakni biaya bahan dasar, biaya SDM langsung, serta BOP. Dengan mencairitahu biaya pengolahan, industri bisa menetapkan harga pokok pengolahan serta menetapkan harga jual pada produk yang dihasilkan. Bila didalam memperhitungkan biaya pengolahan tanpa mengimplementasikan metode yang benar serta tepat, maka industri akan kesulitan didalam menetapkan biaya pengolahan yang sesuai (Rudianto et al., 2014).

Industri harus mampu mengendalikan biaya pengolahan untuk memperoleh laba yang diinginkan. Pengendalian biaya yakni setiap biaya yang muncul dari pengolahan bahan dasar menjadi barang jadi, yang direncanakan, diupayakan diwujudkan dengan mengerjakan kegiatan sesuai rencana (Hartati, 2017). Bila tidak mengerjakan pengendalian terhadap biaya pengolahan, maka biaya pengolahan yang dikeluarkan akan tinggi serta laba yang didapatkan akan rendah. Maka dari itu, dibutuhkan pengendalian biaya pengolahan supaya keuntungan yang industri harapkan bisa tergapai. Salah satu alat yang bisa dipakai untuk pengendalian biaya pengolahan ialah biaya standar. Biaya standar yaitu biaya yang sudah ditentukan sebelumnya, yakni total biaya kena dikeluarkan didalam mengolah satu barang atau untuk pembiayaan aktivitas tertentu, dengan perkiraan keadaan ekonomi, efisiensi serta unsur-unsur lainnya (Mulyadi, 2015). Dengan mengenakan biaya standar didalam mengendalikan biaya, maka akan muncul perbandingan dari biaya sebenarnya. perbandingan yang hendak muncul yakni perbandingan menguntungkan, perbandingan tidak menguntungkan, serta tidak ada perbandingan (Hartati, 2017).

CV. Pia Manalagi ialah salah satu UMKM yang berada di Kota Probolinggo yang beroperasi didalam bidang pengolahan yakni Pia serta beralamat di Jl. Raya Bromo RT.02 RW.02 Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo. CV. Pia Manalagi ini belum menerapkan metode yang tepat didalam mengerjakan pengendalian biaya pengolahan, hingga mengalami kerumitan didalam melakukan pengendalian biaya pengolahan, dimana terkadang biaya anggaran lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan. Berdasar penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti dengan judul "Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Pia Manalagi Probolinggo".



Rumusan Masalah

Bagaimana pengendalian biaya pengolahan dengan mengenakan analisis biaya standar di CV. Pia Manalagi Probolinggo?

2. TELAAH PUSTAKA

Biaya Produksi

Biaya pengolahan ialah semua biaya yang industri keluarkan untuk mengubah bahan mentah hingga menjadi barang jadi (Harahap & Tukino, 2020). Biaya pengolahan ialah biaya yang dipakai didalam tahap pengolahan berupa biaya bahan mentah, biaya SDM langsung, serta BOP (Ariusta et al., 2021). Biaya pengolahan ialah kumpulan dari semua biaya yang diperlukan didalam tahap pengolahan hingga menciptakan produk (Astuti & Komala, 2021).

Biaya Standar

Biaya standar yaitu biaya sudah ditentukan sebelumnya, yakni total biaya kena dikeluarkan didalam mengolah satu barang atau untuk pembiayaan aktivitas tertentu, dengan asumsi kondisi ekonomi, efisiensi serta unsur lain (Mulyadi, 2015). Biaya standar ialah sistem penetapan biaya yang memtahap berita biaya hingga manajemen bisa mengidentifikasi aktivitas industri yang biayanya melenceng dari biaya standar yang ditentukan (Ramdhani et al., 2020).

Pengendalian biaya

Pengendalian biaya ialah susunan aktivitas untuk memantau serta menilai serta memperbaiki kecocokan antara realisasi biaya dengan biaya yang dianggarkan pada industri (Sujarweni, 2022). Pengendalian biaya yakni setiap biaya yang muncul dari pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, yang direncanakan, diupayakan diwujudkan dengan mengerjakan kegiatan sesuai rencana (Hartati, 2017). Pengontrolan biaya ialah membandingkan antara biaya yang seharusnya terjadi dengan biaya aktual untuk mengolah suatu barang/produk (J et al., 2021).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh (Putri & Kusumastuti, 2022) mengenai "Analisis Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya pengolahan Pada Javasublim" menyimpulkan bahwa Javasublim punya biaya standar yang memadai, tetapi didalam biaya overhead standar masih terdapat biaya yang tidak dibebankan yakni berupa biaya bahan baku pendukung, perawatan mesin, serta penyusutan aktiva tetap. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh (Ariusta et al., 2021) mengenai "Analisis Pengendalian Biaya pengolahan Dengan Mengenakan Metode Biaya Standar Di CV. Global Collection" menyimpulkan bahwa biaya pengolahan di CV. Global Collection masih belum efisien, yang disebabkan oleh lemahnya pengamanan terhadap biaya



pengolahan secara global hingga tidak bisa meminimalkan terjadinya perbandingan pada biaya pengolahan. Lalu penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh Ridzal, 2019 mengenai “Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya pengolahan Pada Usaha Paving Block CV. Batako Anugerah Baubau” menyimpulkan bahwa Analisis varians biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta BOP menunjukkan *favorable* atau menguntungkan, sebab ketentuan biaya lebih besar dari biaya sebenarnya.

3. METODOLOGI

Metode penelitian yang dipakai yakni penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif berfokus pada pengkajian yang lebih didalam mengenai fenomena atau membedakannya dari fenomena lain (Sandu & Ali, 2015). Penelitian kuantitatif yaitu tahap mencari pengetahuan yang mengenakan berita berupa angka, sebagai alat untuk mengamati berita mengenai apa yang ingin diketahui (Purba & Dkk, 2021). Jenis data yang dipakai didalam penelitian ini yakni data kuantitatif berupa biaya pengolahan standar serta biaya pengolahan sebenarnya tahun 2021 hingga 2022.

Sumber data didalam penelitian ini yakni data sekunder. Data yang didapatkan dari data sekunder ini yakni dokumentasi berupa profil industri, struktur organisasi industri, serta rincian mengenai biaya pengolahan standar serta biaya pengolahan sebenarnya pada tahun 2021 sampai 2022 di CV. Pia Manalagi Probolinggo. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai berupa tanya jawab serta dokumentasi. Teknis analisis data yang dipakai yakni (1) Penentuan biaya standar yakni (a) Biaya bahan mentah standar mencakup harga bahan mentah standar serta kuantitas bahan mentah standar, (b) Biaya SDM standar mencakup waktu tenaga kerja standar serta tarif bayaran standar, (c) BOP standar mencakup waktu (kuantitas) standar serta harga (tarif) standar, sebelumnya harus ditetapkan mengenai berapa besarnya biaya tetap serta biaya variabel sebagai standar. (2) Analisis perbandingan biaya pengolahan yakni analisa perbandingan biaya bahan mentah dan biaya SDM langsung dengan mengenakan model satu perbandingan, model dua perbandingan, model tiga perbandingan; sedangkan analisa perbandingan BOP dengan mengenakan model satu perbandingan, model dua perbandingan, model tiga perbandingan, serta model empat perbandingan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa perbandingan Biaya Bahan Mentah Langsung

Tabel 1. perbandingan Biaya Bahan Mentah 2021 dan 2022

Tahun	Harga (Rp)		Kuantitas (Kg)	
	Standar	Sebenarnya	Standar	Sebenarnya
2021	Rp165.000/sag	Rp170.000/sag	891 sag/22.275 kg	900 sag/22.500 kg
2022	Rp180.000/sag	Rp185.000/sag	891 sag/22.275 kg	915 sag/22.875 kg

Sumber: Data diolah, 2023



Berdasar tabel 1, berikut ini perhitungan perbandingan biaya bahan mentah tahun 2021:

1) Model satu perbandingan (*The One-Way Model*)

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

$$= (Rp 165.000 \times 891 \text{ sag}) - (Rp 170.000 \times 900 \text{ sag}) = - Rp 5.985.000 \text{ (UF)}$$

2) Model dua perbandingan (*The Two-Way Model*)

a) Perbandigan Harga $SH = (HSt - HS) \times KS$

$$= (Rp 165.000 - Rp 170.000) \times 900 \text{ sag} = - Rp 4.500.000 \text{ (UF)}$$

b) Perbandingan Kuantitas $SK = (KSt - KS) \times HSt$

$$= (891 \text{ sag} - 900 \text{ sag}) \times Rp165.000 = - Rp 1.485.000 \text{ (UF)}$$

3) Model tiga perbandingan (*The Three-Way Model*)

a) Perbandigan Harga $SH = (HSt - HS) \times KSt$

$$= (Rp 165.000 - Rp 170.000) \times 891 \text{ sag} = - Rp 4.455.000 \text{ (UF)}$$

b) Perbandingan Kuantitas $SK = (KSt - KS) \times HS$

$$= (891 \text{ sag} - 900 \text{ sag}) \times Rp170.000 = - Rp 1.530.000 \text{ (UF)}$$

c) Perbandigan Harga/Kuantitas $SHK = (HSt - HS) \times (KSt - KS)$

$$= (Rp165.000 - Rp170.000) \times (891 \text{ sag} - 900 \text{ sag}) = Rp45.000(F)$$

Berdasar tabel 1, berikut ini perhitungan perbandingan biaya bahan mentah tahun 2022:

1) Model satu perbandingan (*The One-Way Model*)

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

$$= (Rp 180.000 \times 891 \text{ sag}) - (Rp 185.000 \times 915) = - Rp 8.895.000 \text{ (UF)}$$

2) Model dua perbandingan (*The Two-Way Model*)

a) Perbandingan Harga $SH = (HSt - HS) \times KS$

$$= (Rp180.000 - Rp185.000) \times 915 \text{ sag} = - Rp4.575.000 \text{ (UF)}$$

b) Perbandingan Kuantitas $SK = (KSt - KS) \times HSt$

$$= (891 \text{ sag} - 915 \text{ sag}) \times Rp180.000 = - Rp4.320.000 \text{ (UF)}$$

3) Model tiga perbandingan (*The Three-Way Model*)

a) Perbandingan Harga $SH = (HSt - HS) \times KSt$

$$= (Rp180.000 - Rp185.000) \times 891 \text{ sag} = - Rp4.455.000 \text{ (UF)}$$

b) Perbandingan Kuantitas $SK = (KSt - KS) \times HSt$

$$= (891 \text{ sag} - 915 \text{ sag}) \times Rp180.000 = - Rp4.320.000 \text{ (UF)}$$

c) Perbandingan Harga/Kuantitas $SHK = (HSt - HS) \times (KSt - KS)$

$$= (Rp180.000 - Rp185.000) \times (891 \text{ sag} - 915 \text{ sag}) = Rp 120.000(F)$$

Analisa perbandingan Biaya SDM Langsung

Tabel 2. perbandingan Biaya SDM 2021 dan 2022

Tahun	Waktu Tenaga Kerja		Tarif bayaran	
	Standar	Sebenarnya	Standar	Sebenarnya
2021	2.184	2.184	Rp 6.429	Rp 6.429
2022	2.184	2.184	Rp 6.429	Rp 6.429

Sumber: Data diolah, 2023



Berdasar tabel 2 , berikut ini perhitungan perbandingan biaya SDM tahun 2021:

1) Model satu perbandingan (*The One-Way Model*)

$$\text{Perbandingan BTKL} = (\text{JKSt} \times \text{TUSt}) - (\text{JKS} \times \text{TUS})$$

$$= (2.184 \text{ jam} \times \text{Rp } 6.429) - (2.184 \text{ jam} \times \text{Rp } 6.429) = 0$$

2) Model dua perbandingan (*The Two-Way Model*)

a) **Perbandingan Tarif Bayaran** = $(\text{TUSt} - \text{TUS}) \times \text{JKS}$

$$= (\text{Rp } 6.429 - \text{Rp } 6.429) \times 2.184 \text{ jam} = \text{Rp } 0$$

b) **Perbandingan Efisiensi Bayaran** = $(\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt}$

$$= (2.184 \text{ jam} - 2.184 \text{ jam}) \times \text{Rp } 6.429 = \text{Rp } 0$$

3) Model tiga perbandingan (*The Three-Way Model*)

a) **Perbandingan Tarif Bayaran** = $(\text{TUSt} - \text{TUS}) \times \text{JKSt}$

$$= (\text{Rp } 6.429 - \text{Rp } 6.429) \times 2.184 \text{ jam} = \text{Rp } 0$$

b) **Perbandingan Efisiensi Bayaran** = $(\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt}$

$$= (2.184 \text{ jam} - 2.184 \text{ jam}) \times \text{Rp } 6.429 = \text{Rp } 0$$

c) **Perbandingan Tarif/Efisiensi Bayaran** = $(\text{JKSt} - \text{JKS}) \times (\text{TUSt} - \text{TUS})$

$$= (2.184 \text{ jam} - 2.184) \times (\text{Rp } 6.429 - \text{Rp } 6.429) = \text{Rp } 0$$

Berdasar tabel 2, berikut ini perhitungan perbandingan biaya SDM tahun 2022:

1) Model satu perbandingan (*The One-Way Model*)

$$\text{Perbandingan BTKL} = (\text{JKSt} \times \text{TUSt}) - (\text{JKS} \times \text{TUS})$$

$$= (2.184 \text{ jam} \times \text{Rp } 6.429) - (2.184 \text{ jam} \times \text{Rp } 6.429) = \text{Rp } 0$$

2) Model dua perbandingan (*The Two-Way Model*)

a) **Perbandingan Tarif Bayaran** = $(\text{TUSt} - \text{TUS}) \times \text{JKS}$

$$= (\text{Rp } 6.429 - \text{Rp } 6.429) \times 2.184 \text{ jam} = \text{Rp } 0$$

b) **Perbandingan Efisiensi Bayaran** = $(\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt}$

$$= (2.184 \text{ jam} - 2.184 \text{ jam}) \times \text{Rp } 6.429 = \text{Rp } 0$$

3) Model tiga perbandingan (*The Three-Way Model*)

a) **Perbandingan Tarif Bayaran** = $(\text{TUSt} - \text{TUS}) \times \text{JKSt}$

$$= (\text{Rp } 6.429 - \text{Rp } 6.429) \times 2.184 \text{ jam} = \text{Rp } 0$$

b) **Perbandingan Efisiensi Bayaran** = $(\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt}$

$$= (2.184 \text{ jam} - 2.184 \text{ jam}) \times \text{Rp } 6.429 = \text{Rp } 0$$

c) **Perbandingan Tarif/Efisiensi Bayaran** = $(\text{JKSt} - \text{JKS}) \times (\text{TUSt} - \text{TUS})$

$$= (2.184 \text{ jam} - 2.184) \times (\text{Rp } 6.429 - \text{Rp } 6.429) = \text{Rp } 0$$

Analisa perbandingan BOP

Tabel 3. perbandingan BOP 2021

Tahun	Keterangan	Standar		Sebenarnya	
		BOP Variabel	BOP Tetap	BOP Variabel	BOP Tetap
2021	Jam Tenaga Kerja	Rp278.115.704	Rp81.667.300	Rp288.716.600	Rp82.187.300
	Tarif BOP (Rp)	2.184	2.184	2.184	2.184
		Rp127.342,35	Rp37.393,45	Rp132.196,24	Rp37.631,54
2022	Jam Tenaga Kerja	Rp 317.229.704	Rp81.667.300	Rp 313.330.260	Rp81.667.300
	Tarif BOP (Rp)	2.184	2.184	2.184	2.184
		Rp145.251,69	Rp37.393,45	Rp143.466,23	Rp 37.393,45

Sumber: Data diolah, 2023



Berdasar tabel 3, berikut perhitungan perbandingan BOP tahun 2021:

1) Model Satu perbandingan

Perbandingan Total BOP

BOP sebenarnya	Rp 370.903.900
BOP yang dibebankan ke produk 2.184 jam x Rp 164.735,8	<u>Rp 359.782.987,2</u>
Perbandingan total BOP	Rp 11.120.912,8 (UF)

2) Model Dua Perbandingan

a) Perbandingan terkendalikan (*Controllable Variance*)

BOP sebenarnya	Rp 370.903.900
BOP tetap pada kapasitas normal 2.184 jam x Rp 37,393,45	<u>Rp 81.667.300</u>
BOP variabel sebenarnya	Rp 289.236.600
BOP variabel pada waktu standar 2.184 jam x Rp 127.342,35	<u>Rp 278.115.704</u>
Perbandingan terkendali	Rp 11.120.896 (UF)

b) Perbandingan Volume (*Volume Variance*)

Waktu tenaga kerja pada kapasitas normal	2.184 jam
Waktu tenaga kerja standar	<u>2.184 jam</u>
Perbandingan volume	0 jam
Tarif BOP tetap	<u>Rp 37.393,45 x</u>
Perbandingan volume	0

3) Model Tiga Selisih

a) Perbandingan Pengeluaran (*Spending Variance*)

BOP sebenarnya	Rp 370.903.900
BOP tetap pada muatan normal 2.184 jam x Rp 37,393,45	<u>Rp 81.667.300</u>
BOP variabel sebenarnya	Rp 289.236.600
BOP variabel yang dianggarkan pada jam sebenarnya digapai 2.184 jam x Rp 127.342,35	<u>Rp 278.115.704</u>
Perbandingan pengeluaran	Rp 11.120.896 (UF)

b) Perbandingan muatan (*idle Capacity*)

muatan normal	2.184 jam
muatan sebenarnya	<u>2.184 jam</u>
muatan tak terpakai	0 jam
Tarif BOP tetap	<u>Rp 37.393,45 x</u>
Perbandingan muatan	0

c) Perbandingan Efisiensi (*Efficiency Variance*)

Waktu standar	2.184 jam
Waktu sebenarnya	<u>2.184 jam</u>
Selisih efisiensi	0 jam
Tarif BOP total	<u>Rp 164.735,8 x</u>
Perbandingan efisiensi	0



4) Model Empat Selisih		
a) Perbandingan pengeluaran		Rp 11.120.896 (UF)
b) Perbandingan kapasitas		0
c) Perbandingan efisiensi variabel = perbandingan efisiensi x tarif BOP variabel		
= 0 x Rp 127.342,35		0
d) Perbandingan efisiensi tetap = perbandingan efisiensi x tarif BOP tetap		
= 0 x Rp 37.393,45		0
Total perbandingan BOP		<u>Rp 11.120.896 (UF)</u>

Berdasar tabel 3, berikut perhitungan perbandingan BOP tahun 2022:

1) Model Satu perbandingan

Perbandingan Total BOP

BOP sebenarnya	Rp 394.997.560
BOP yang dibebankan ke produk 2.184 jam x Rp 182.645,14	<u>Rp 398.896.985,76</u>
Selisih total BOP	- Rp 3.899.425,76 (F)

2) Model Dua Selisih

a) Perbandingan terkendalikan (*Controllable Variance*)

BOP sebenarnya	Rp 394.997.560
BOP tetap pada muatan normal 2.184 jam x Rp 37,393,45	<u>Rp 81.667.300</u>
BOP variabel sebenarnya	Rp 313.330.260
BOP variabel pada jam standar 2.184 jam x Rp 145.251,69	<u>Rp 317.229.704</u>
Perbandingan terkendali	-Rp 3.899.444 (F)

b) Perbandingan Volume (*Volume Variance*)

Waktu tenaga kerja pada kapasitas normal	2.184 jam
Waktu tenaga kerja standar	<u>2.184 jam</u>
Perbandingan volume	0 jam
Tarif BOP tetap	<u>Rp 37.393,45 x</u>
Perbandingan volume	0

3) Model Tiga Selisih

a) Perbandingan Pengeluaran (*Spending Variance*)

BOP sebenarnya	Rp 394.997.560
BOP tetap pada muatan normal 2.184 jam x Rp 37,393,45	<u>Rp 81.667.300</u>
BOP variabel sebenarnya	Rp 313.330.260
BOP variabel yang dianggarkan pada jam sebenarnya digapai 2.184 jam x Rp 145.251,69	<u>Rp 317.229.704</u>
Perbandingan pengeluaran	-Rp 3.899.444 (F)

b) Perbandingan muatan (*idle Capacity*)

Muatan normal	2.184 jam
Muatan sebenarnya	<u>2.184 jam</u>
Muatan tak terpakai	0 jam
Tarif BOP tetap	<u>Rp 37.393,45 x</u>
Perbandingan muatan	0



c) **Perbandingan Efisiensi (*Efficiency Variance*)**

Waktu standar	2.184 jam
Waktu sebenarnya	<u>2.184 jam</u>
Perbandingan efisiensi	0 jam
Tarif BOP total	<u>Rp 182.645,14 x</u>
Perbandingan efisiensi	0

4) Model Empat Selisih

a) Perbandingan pengeluaran	-Rp 3.899.444 (F)
b) Perbandingan muatan	0
c) Perbandingan efisiensi variabel = perbandingan efisiensi x tarif BOP variabel	
	= 0 x Rp 144.759,19
	0
d) Perbandingan efisiensi tetap = perbandingan efisiensi x tarif BOP tetap	
	= 0 x Rp 37.393,45
	<u>0</u>
Total perbandingan BOP	- Rp 3.899.444 (F)

Pembahasan

Perbandingan Biaya Bahan Baku

Didalam perhitungan perbandingan biaya bahan mentah tahun 2021 serta 2022 menampakkan jika perbandingan biaya yang dihasilkan mengalami perbandingan tak memberi keuntungan (*UF*) sebab biaya bahan baku standar lebih rendah dari biaya bahan baku sebenarnya

Perbandingan Biaya SDM Langsung

Dalam perhitungan perbandingan biaya SDM langsung tahun 2021 serta 2022 menampakkan jika tidak ada perbandingan sebab biaya tenaga kerja standar sama dengan biaya tenaga kerja sebenarnya.

Perbandingan BOP

Dalam perhitungan perbandingan BOP tahun 2021 menampakkan jika perbandingan biaya yang dihasilkan mengalami perbandingan tidak menguntungkan (*F*), sebab BOP standar lebih rendah dari BOP sebenarnya. Sedangkan tahun 2022 menampakkan jika perbandingan biaya yang dihasilkan mengalami perbandingan menguntungkan (*UF*), sebab BOP standar lebih tinggi dari BOP sebenarnya. Berdasar hasil dari penelitian ini menampakkan jika biaya pengolahan belum efisien sebab terdapat perbandingan tidak menguntungkan (*UF*). Hal tersebut searah dengan penelitian yang dikerjakan oleh Ariusta, dkk (2021), serta Putri serta Kusumawati (2022), dimana penerapan analisis biaya standar ini sudah tepat meskipun perusahaan punya hasil perbandingan tidak menguntungkan (*UF*).



5. KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian, maka peneliti bisa diambil simpulan jika Pengendalian biaya pengolahan dengan mengenakan analisis biaya standar di CV. Pia Manalagi Probolinggo belum efisien sebab terdapat perbandingan tidak menguntungkan (*UF*). Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar menambahkan sampel lebih dari 3 tahun dan menggunakan objek penelitian selain industry manufaktur misalnya perusahaan jasa, dagang atau perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariusta, N. D., Fatoni, I., Ekonomi, F., Bisnis, D., Malang, U. W., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Malang, U. W., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Malang, U. W. (2021). *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dengan Wnceb*, 475–488.
- Astuti, W., & Komala, A. (2021). *Akuntansi Biaya Teori dan Implementasi*. INFORMATIKA.
- Dewi, L., & Wi Endang NP, M. (2016). EVALUASI BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI (Studi Pada PT. Surya Zig Zag Kediri Tahun 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 37(2), 45–53.
- Harahap, B., & Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya (Pertama)*. Batam Publisher.
- Hartati, N. (2017). *Akuntansi Biaya*. CV. Pustaka Setia.
- Husain, F. (2021). *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- J, T. wico, Sinaga, sinaga mahaitin H., Sjafei, P. D., & Marintan, S. (2021). *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. CV. Global Aksara Pers.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya (5th ed.)*. UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN.
- Pratama, F. A. (2016). *Akuntansi Biaya*. K-Media.
- Purba, E., & Dkk. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, A. G., & Kusumastuti, E. D. (2022). Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada Javasublim. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 337–346. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3162>
- Ramdhani, D., Merinda, Ai, H., & Suheri. (2020). *Akuntansi Biaya (Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur)*. CV MARKUMI.
- Ridzal, N. A. (2019). Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block Cv. Batako Anugerah Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.251>
- Rudianto, M., Sudjana, N., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2014). Analisis Perhitungan Biaya Standar Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1), 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/79882-ID-analisis-perhitungan-biaya-standar-guna.pdf>
- Sandu, S., & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian (Pertama)*. Literasi Media Publishing.
- Sujarweni. (2022). *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya*. Pustaka Baru Press.